

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2016 - 2022 (per kuartal)

Yustinus Rawi Dandono¹, Athaya Kamila
STIE Bhakti Pembangunan
yrawidandono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Liquidity Ratio variable projected with the Current Ratio (CR), the Solvency Ratio variable projected with the Debt To Equity Ratio (DER), the Profitability Ratio variable projected with Return On Assets (ROA) and the Growth Ratio variable projected with the Price Earning Ratio (PER) to stock prices. The method used in this study is multiple linear regression, involving the classical assumption test, followed by partial significance by using the T-test hypothesis test. The results showed that of the four independent variables analyzed, Current Ratio (CR) and Price Earning Ratio (PER) did not have a significant effect on stock prices. Meanwhile, the Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) variables have a significant influence on stock prices. The projection ability of the four independent variables on stock prices is 49.4% which is shown by the amount of adjusted R², the remaining 50.6% is explained by other variables outside the research model such as ROE, NPM, PBV, EPS.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio, and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Rasio Likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio (CR)*, variabel Rasio Solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, variabel Rasio Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets (ROA)* dan variabel Rasio Pertumbuhan yang diproyeksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan melibatkan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan signifikansi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel bebas yang dianalisis, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemampuan proyeksi dari keempat variabel bebas terhadap Harga Saham adalah 49.4% yang ditunjukkan dari besarnya adjusted R², sisanya sebesar 50.6% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian seperti ROE, NPM, PBV, EPS.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Harga Saham.*

INTRODUKSI

Latar Belakang

Kehidupan yang berkembang saat ini memiliki kemajuan yang begitu pesat, terutama pada sektor perekonomian. Begitu banyak inovasi yang dilakukan oleh para manusia dalam memenuhi kebutuhannya, setiap manusia tidak dipungkiri membutuhkan harta untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya. Salah satu usaha yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dengan melakukan investasi pada pasar modal. Di Indonesia sendiri perkembangan pasar modal begitu pesat dengan semakin meningkatnya jumlah investor dari berbagai kalangan pada Bursa Efek Indonesia, ini disebabkan karena gencarnya edukasi dan kemudahan akses yang ditunjang oleh kemajuan teknologi dalam berinvestasi.

Pasar modal menjadi salah satu pendorong kemajuan ekonomi karena dapat berfungsi sebagai sumber dan pilihan lain bagi perusahaan selain dari bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk memperoleh modal atau meningkatkan modal dan juga tempat untuk berinvestasi. Dengan adanya pasar modal, individu yang memiliki kelebihan dana dapat melaksanakan investasi dengan harapan mendapatkan imbalan berupa dividen. Menurut Tandelilin (2017:25) Pasar Modal (*Capital Market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Harga saham merupakan gambaran nilai dari sebuah perusahaan, perusahaan yang memiliki prestasi yang baik maka akan membuat sahamnya diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang sangat penting untuk pelaku pasar modal adalah harga saham, karena fluktuasi harga saham mempengaruhi keuntungan bagi investor dan citra perusahaan. Jika citra perusahaan baik maka memungkinkan untuk lebih mudah mendapatkan investor. Sebelum melakukan investasi para investor melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi dari perusahaan layak atau tidaknya untuk dilakukan investasi. Menurut PSAK (2020) "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Penulis tertarik melakukan penelitian analisis fundamental dengan rasio yang telah disebutkan di atas. Dan objek dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang sudah *go public* yang bergerak pada bidang pembuatan, penjualan, dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti" yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

TINJAUAN LITERASI

Kajian Pustaka

Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2017:25) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalnya saham dan obligasi, sedangkan tempat terjadinya jual beli adalah Bursa Efek. Pasar modal menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Rahayu et al. (2023) yaitu pada dasarnya pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka Panjang, seperti ekuitas (saham), instrument derivatif dan dan instrument lainnya.

Manfaat Pasar Modal

Menurut Suteja dan Gunardi (2016:7) pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka Panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
- 4) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 5) Keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 6) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.

Investasi

Menurut Tandelilin (2017:2) Investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya. Yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atas kenaikan harga saham ataupun deviden yang akan didapatkan di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan resiko dari investasi tersebut. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:5) investasi adalah suatu penundaan konsumsi Sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Sunariyah (2006:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Saham

Menurut Abi dalam Rawi Dandono et al. (2024) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan menurut Handini dan Astawinetu (2020:60) saham adalah :

- a) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
- b) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c) Persediaan yang siap dijual.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Fahmi dalam Tilm Sari et al. (2023) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut PSAK (2020) "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai untuk pengambilan keputusan. Dan menurut Kasmir (2017:66) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Current Ratio (CR)

Menurut Harahap (2013:301) *Current ratio* merupakan perbandingan antara Aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dan menurut Kasmir (2017:111) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2017:119) Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Menurut Thian (2022:59) Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun sebaliknya jika perusahaan apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu baik. Oleh sebab itu untuk mengatakan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik diperlukan standar rasio, seperti rasio rata-rata industri dari segmen yang sejenis.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Thian (2022:81) Rasio utang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dan menurut Kasmir (2017:112). *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

Menurut Kasmir (2017:124) berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio (DER)*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Astutik (2020:70) *Debt To Equity Ratio* mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki. Semakin rendah DER artinya semakin rendah tingkat utang perusahaan. Semakin tinggi DER semakin tinggi tingkat utang perusahaan tersebut.

Return On Assets (ROA)

Menurut Sugiono dan Untung dalam Adhani & Putra (2019) berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sugiono dan Untung (2016:68) jika semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* berarti perusahaan mampu dalam mendayagunakan assets dengan baik untuk memperoleh

keuntungan.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Fahmi (2015:138) *price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dan menurut Tandelilin (2017:321) *price earning ratio* adalah perbandingan harga saham terhadap *earning per share* perusahaan.

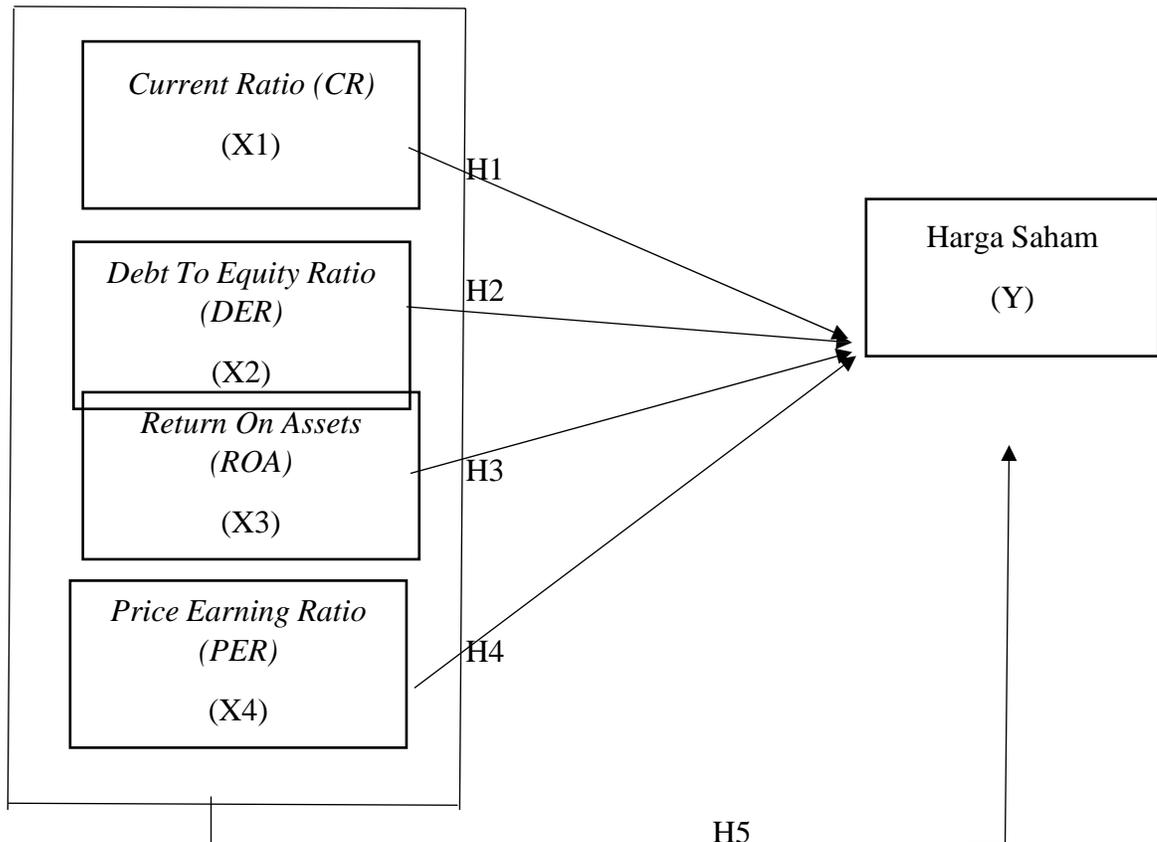
Menurut Tandelilin (2017:322) berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio (PER)* :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan Pustaka dan tinjauan penelitian – penelitian terdahulu. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam Yamin et al. (2024) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

H_{a1} : *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 per kuartal.

H_{01} : *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 perkuartal.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

H_{a2} : *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 perkuartal.

H_{02} : *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 per kuartal.

3. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

H_{a3} : *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 perkuartal.

H_{03} : *Return On Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 per kuartal.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

H_{a4} : *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 perkuartal..

H_{04} : *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 per kuartal.

5. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

H_{a5} : *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 –2022 per kuartal.

H_{05} : *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 per kuartal.

METODOLOGI

Unit Analisis Data

Menurut Morrisian (2017:166) unit analisis data merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasinya.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun secara tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

(Rahayu et al., n.d.) Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, atau dipelajari dan pada akhirnya menemukan kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Adhani, 2023)

HASIL

Hasil Analisis Data

Analisis Statistkik Deskriptif

Hasil dari statistic deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai rata – rata dan standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, Baik variabel independent maupun variabel dependen yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Berikut ini data statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 1
Analisa Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	101.99	383.03	240.1111	74.05067
DER	28	37.94	116.92	66.0886	25.33288
ROA	28	.46	10.47	3.4768	2.60919
PER	28	17.60	260.58	79.2157	61.73746
HARGA SAHAM	28	940	1690	1306.07	151.336
Valid N (listwise)	28				

Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 28 datapenelitian.

Adapun statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Harga Saham menunjukkan nilai minimum 940 dan nilai maksimum 1.690. sementara nilai rata – rata sebesar 1306.07 dengan standar deviasi 151.336. sehinga mengindikasi bahwa hasil sebaran data pada variabel harga saham baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata - rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.
- 2) Variabel *Current Ratio (CR)* menunjukkan nilai minimum 101.99 dan nilai maksimum 383.03. sementara nilai rata – rata sebesar 240.1111 dengan standar deviasi 74.05067. sehinga mengindikasi bahwa hasil sebaran data pada variabel *Current Ratio (CR)* baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata - rata

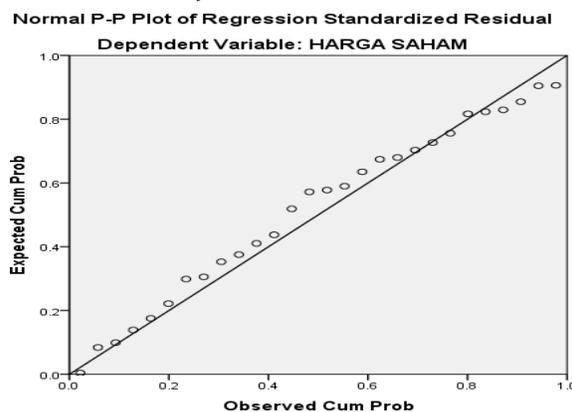
- sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.
- 3) Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai minimum 37.94 dan nilai maksimum 116.92. sementara nilai rata – rata sebesar 66.0886 dengan standar deviasi 25.33288. sehinga mengindikasi bahwa hasil sebaran data pada variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata - rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.
 - 4) Variabel *Return On Assets (ROA)* menunjukkan nilai minimum 0.46 dan nilai maksimum 10.47. sementara nilai rata – rata sebesar 3.4768 dengan standar deviasi 2.60919. sehinga mengindikasi bahwa hasil sebaran data pada variabel *Return On Assets (ROA)* baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata - rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.
 - 5) Variabel *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan nilai minimum 17.60 dan nilai maksimum 260.58. sementara nilai rata – rata sebesar 79.2157 dengan standar deviasi 61.73746. sehinga mengindikasi bahwa hasil sebaran data pada variabel *Price Earning Ratio (PER)* baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata - rata sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas secara grafik *probability plot* dengan menggunakan SPSS 23 :

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent (bebas). Uji multikolinearitas dapat dinilai dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	830.868	105.920		7.844	.000		
CR	.613	.300	.300	2.043	.053	.870	1.149
DER	2.687	.924	.450	2.908	.008	.783	1.277
ROA	33.042	11.380	.570	2.904	.008	.487	2.055
PER	.450	.480	.184	.937	.358	.488	2.050

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

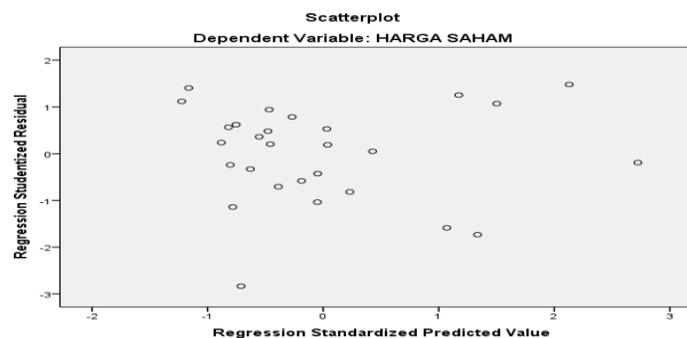
Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel independen mendapat hasil *Current Ratio (CR)* memiliki nilai VIF 1.149, *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki nilai VIF 1.277, *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai VIF 2.055 dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki nilai VIF 2.050. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tidak lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi satu sama lain. Dan untuk hasil perhitungan *tolerance* pada *CR* memiliki nilai sebesar 0.870, nilai pada *DER* sebesar 0.783, nilai pada *ROA* sebesar 0.487, dan nilai pada *PER* sebesar 0.488. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari ke empat variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas atau lebih besar (>) 0,10. Maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 23

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa titik – titik tidak membentuk suatu poladan secara acak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (periode sebelumnya). Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidak nya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$

Data ini dilakukan dengan uji durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.494	107.635	1.199

a. Predictors: (Constant), PER, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.199. sementara dari tabel d untuk jumlah sampel (n) 28 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh batas bawah (dL) dengan nilai 1.104 dan batas atasnya (dU) 1.747. Maka uji ini dapat ditentukan oleh $-2 < DW < +2$ Sehingga menghasilkan kesimpulan ($-2 < 1.199 < +2$) yang artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4
Output Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	830.868	105.920		7.844	.000		
	CR	.613	.300	.300	2.043	.053	.870	1.149
	DER	2.687	.924	.450	2.908	.008	.783	1.277
	ROA	33.042	11.380	.570	2.904	.008	.487	2.055
	PER	.450	.480	.184	.937	.358	.488	2.050

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut .

$$Y = 830.868 + 0.613X_1 + 2.687X_2 + 33.042X_3 + 0.450X_4$$

$$HS = 830.868 + 0.613CR + 2.687DER + 33.042ROA + 0.450PER$$

Berdasarkan model regresi di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstan $\beta_0 = 830.868$
Artinya jika variabel – variabel independen (CR,DER,ROA, dan PER) bernilai konstan atau 0, maka variabel dependen yaitu Harga Saham bernilai positif sebesar 830.868.
- 2) Konstan $\beta_1 = 0.613$
Artinya jika variabel DER,ROA, dan PER tetap CR mengalami kenaikan satu satuan harga saham meningkat sebesar 0.613.
- 3) Konstan $\beta_2 = 2.687$
Artinya jika variabel CR,ROA, dan PER tetap DER mengalami kenaikan satu satuan harga saham meningkat sebesar 2.687. (Menurut Ircham (2014:5) *Debt To Equity Ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka Panjang dan modal yang berasal dari ekuitas, DER yang semakin besar menandakan struktur permodalan usaha lebih memanfaatkan dana untuk menghasilkan laba. Dan investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka ke perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk investor. Maka dalam konteks ini nilai DER (+) akan meningkatkan harga saham).
- 4) Konstan $\beta_3 = 33.042$
Artinya jika variabel CR,DER, dan PER tetap ROA mengalami kenaikan satusatuan harga saham meningkat sebesar 33.042.
- 5) Konstan $\beta_4 = 0.450$
Artinya jika variabel CR,DER, dan ROA tetap PER mengalami kenaikan satusatuan harga saham meningkat sebesar 0.450.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan tingkat signifikansi

$$\frac{0.05}{2} = 0.025 \text{ dan } df = n - k - 1 = 28 - 4 - 1 = 23 \text{ diperoleh } t - \text{tabel sebesar } 2.069. \text{ Berikut}$$

adalah hasil perhitungan uji – t :

Tabel 5
Hasil Uji – t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	830.868	105.920		7.844	.000		
	CR	.613	.300	.300	2.043	.053	.870	1.149
	DER	2.687	.924	.450	2.908	.008	.783	1.277
	ROA	33.042	11.380	.570	2.904	.008	.487	2.055
	PER	.450	.480	.184	.937	.358	.488	2.050

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan masing masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Variabel *Current Ratio (CR)*

Data tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian uji parsial untuk variabel *Current Ratio (CR)* diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.043 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.043 < 2.069$) dengan tingkat signifikansi $0.053 > 0.05$ sehingga kesimpulannya *Current Ratio* tidak memilikipengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari CorpindoTbk periode 2016 -2022 perkuartal.

2) Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*

Data tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian uji parsial untuk variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.908 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.908 > 2.069$) dengan tingkat signifikansi $0.008 < 0.05$ sehingga kesimpulannya *Debt To Euquity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 -2022 perkuartal.

3) Variabel *Return On Assets (ROA)*

Data tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian uji parsial untuk variabel *Return On Assets (ROA)*diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.904 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.904 > 2.069$) dengan tingkat signifikansi $0.008 < 0.05$ sehingga kesimpulannya *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 -2022 perkuartal.

4) Variabel *Price Earning Ratio (PER)*

Data tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian uji parsial untuk variabel *Price Earning Ratio (PER)* diperoleh hasil t-hitung sebesar 0.937 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.937 < 2.069$) dengan tingkat signifikansi $0.358 > 0.05$ sehingga kesimpulannya *Price Earning Ratio(PER)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 -2022 perkuartal.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji - F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penaruh koefisien regresi secara simultan atau Bersama - sama terhadap variabel dependen. F - tabel dapat dicari pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $df 1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df 2 = n-k = 28 - 5 = 23$ (k adalah jumlah variabel) sehingga diperoleh F - tabel sebesar 2.80. Hasil perhitungan Uji F sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji - F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351904.403	4	87976.101	7.594	.000 ^b
	Residual	266463.454	23	11585.368		
	Total	618367.857	27			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, CR, DER, ROA

Sumber: output SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F - hitung sebesar 7.594 sehingga F - hitung > F - tabel yaitu $7.594 > 2.80$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ jadi

hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa CR, DER, ROA dan PER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan Koefisien *Product Moment Pearson*. Koefisien ini untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		CR	DER	ROA	PER	HARGA SAHAM
CR	Pearson Correlation	1	-.259	.015	.105	.211
	Sig. (2-tailed)		.184	.941	.594	.281
	N	28	28	28	28	28
DER	Pearson Correlation	-.259	1	.175	.113	.493**
	Sig. (2-tailed)	.184		.373	.566	.008
	N	28	28	28	28	28
ROA	Pearson Correlation	.015	.175	1	-.652**	.533**
	Sig. (2-tailed)	.941	.373		.000	.004
	N	28	28	28	28	28
PER	Pearson Correlation	.105	.113	-.652**	1	-.105
	Sig. (2-tailed)	.594	.566	.000		.593
	N	28	28	28	28	28
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.211	.493**	.533**	-.105	1
	Sig. (2-tailed)	.281	.008	.004	.593	
	N	28	28	28	28	28

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

- 1) Koefisien korelasi variabel *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham sebesar 0.211. hal ini berarti hubungan antara *Current Ratio (CR)* dengan harga saham rendah dengan signifikansi 0.281 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki hubungan korelasi antar *Current Ratio (CR)* dengan harga saham.
- 2) Koefisien korelasi *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham sebesar 0.493 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan harga saham sedang. Dengan signifikansi 0.008 < 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki hubungan korelasi yang sedang.
- 3) Koefisien korelasi *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham sebesar 0.533 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara *Return On Assets (ROA)* dengan harga saham sedang. Dengan signifikansi 0.004 < 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* memiliki hubungan korelasi yang sedang.
- 4) Koefisien korelasi *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham sebesar - 0.105 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara *Price Earning Ratio (PER)* dengan harga saham sangat rendah. Dengan signifikansi 0.593 > 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki hubungan korelasi dengan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.494	107.635	1.199

a. Predictors: (Constant), PER, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.494. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (CR,DER,ROA dan PER) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) yaitu sebesar 49.4%. sedangkan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti ROE, NPM, PBV, EPS.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 – 2022 perkuartal. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) Variabel *Current Ratio (CR)*

Hasil menunjukkan untuk variabel *Current Ratio (CR)* diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.043 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih kecil dari t- tabel ($2.043 < 2.069$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sedangkan tingkat signifikansinya $0.053 > 0.05$ yang berarti *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari CorpindoTbk periode 2016 -2022 perkuartal.

2) Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hasil menunjukkan untuk variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* diperoleh hasil t-hitung sebesar 2.908 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.908 > 2.069$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sedangkan tingkat signifikansinya $0.008 < 0.05$ yang berarti *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 -2022 perkuartal.

3) Variabel *Return On Assets (ROA)*

Hasil menunjukkan untuk variabel *Return On Assets (ROA)* diperoleh hasil t- hitung sebesar 2.904 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih besardari t-tabel ($2.904 > 2.069$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sedangkan tingkat signifikansinya $0.008 < 0.05$ yang berarti *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 -2022 perkuartal.

4) Variabel *Price Earning Ratio (PER)*

Hasil menunjukkan untuk variabel *Price Earning Ratio (PER)* diperoleh hasil t-hitung sebesar 0.937 sedangkan t-tabel sebesar 2.069. nilai t-hitung lebih kecildari t-tabel ($0.937 < 2.069$) maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sedangkan tingkat signifikansinya $0.358 > 0.05$ yang berarti *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 -2022 perkuartal.

- 5) Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7.594 dan F tabel dapat dicari dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k = 28 - 5 = 23$ (k adalah jumlah variabel) sehingga diperoleh F - tabel sebesar 2.80. Sehingga F - hitung > F - tabel yaitu $7.594 > 2.80$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ jadi hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa CR, DER, ROA dan PER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 1 objek penelitian saja yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016 - 2022 dengan menggunakan data laporan keuangan per kuartal sehingga penelitian ini tidak digeneralisasi pada perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 7 tahun periode penelitian, sehingga kurang mencerminkan keadaan pasar modal sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menguji faktor fundamental pada perusahaan yang dipilih dalam mempengaruhi Harga Saham yaitu rasio keuangan rasio yang dipilih yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.
4. Penelitian ini tidak menyertakan faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, valuta asing dan lain - lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut .

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk dapat menyajikan laporan keuangan tahunan khususnya laporan yang digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi publik. Dan diharapkan perusahaan untuk terus menjaga kinerja perusahaannya agar semakin meningkat.
2. Bagi calon pengguna laporan keuangan, calon investor maupun investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi dalam membeli saham hendaknya tidak hanya mengandalkan informasi mengenai *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* saja tetapi memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak lagi variabel independennya atau menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham. Jumlah objek dalam penelitian ini hanya satu perusahaan saja diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperbanyak jumlah objek dan sampel, sehingga penelitian selanjutnya semakin tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish
- Adhani, I. (2023). The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta: The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology (Jaef)*, 5(1).
- Adhani, I., & Putra, K. A. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sector Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(2), 86–99.
- Astawinetu, S. H. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Malang : Media Nusa Creative .
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung :Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ircham, Muhammad,dkk. (2014). Analisis Pengaruh struktur modal dan profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 -2012).
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana .
- Malinda, M. &. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rahayu, S., Adhani, I., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Pembangunan, B. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 51–68.
- Rahayu, S., Yudha, I., Putra, P., Stie, D., & Pembangunan, B. (n.d.). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Aruskas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- Rawi Dandono, Y., Nabilah, R., & STIE Bhakti Pembangunan, D. (2024). (Eps) Terhadap Harga Saham Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2020 Per Kuartal. *Mrb*, 1(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius .
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi .
- Tilam Sari, T., Yulianti, N., & Adhani, I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *ARBUS*, 1.
- Untung, A. S. (2016). *Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi* Jakarta: PT Grasindo.
- Widioatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yamin, M., Ramadhani, Y., & Bhakti Pembangunan, S. (2024). MANUFAKTUR SEKTOR BARANG

KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. ARBUS,
1(2). www.idx.co.id

Website

Sari Roti. (2023). Retrieved from Sari Roti Web Site: <https://www.sariroti.com>

IDX. (2023). Retrieved from idx Web Site: <https://www.idx.co.id>

Emiten Kontan. (2023). Retrieved from emiten kontan Web Site:
<https://www.emiten.kontan.co.id>

Dunia Investasi. (2023). Retrieved from dunia investasi Web Site:
<https://www.duniainvestasi.com>